



Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 47 Ampenan 2025/2026

Nasrul Mukminin¹, Hilmiati¹, Silka Yuanti Draditaswari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3377>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone: +6282342533045

Abstract: Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa reseptif yang menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami informasi lisan, namun pada praktiknya masih sering diabaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V SDN 47 Ampenan tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis kemampuan menyimak, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan: ketuntasan klasikal hasil tes menyimak meningkat dari 46,88% pada siklus I menjadi 84,38% pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif, dan aktivitas guru meningkat dari kategori kurang baik menjadi sangat baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keywords: Keterampilan menyimak; Model *Make A Match*; Bahasa Indonesia; Penelitian tindakan kelas; Sekolah dasar

Citation: Mukminin, N., Hilmiati, H., & Draditaswari, S. Y. (2026). Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 47 Ampenan 2025/2026. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5742-5746. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3377>

Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek berbahasa reseptif yang memiliki peran mendasar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, karena menjadi landasan bagi peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Menyimak tidak sekadar berkaitan dengan proses mendengar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi pesan, menafsirkan informasi, serta

menangkap makna secara tepat sehingga menuntut keterlibatan perhatian siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung (Chindytia dkk., 2026).

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menyimak termasuk kemampuan reseptif yang harus dikembangkan agar peserta didik mampu memahami informasi lisan secara aktif, kritis, dan komunikatif (Munawwaroh & Nurhayati, 2025). Pada pembelajaran

Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar, kegiatan menyimak diarahkan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita, menentukan ide pokok, menafsirkan pesan, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang didengar melalui teks lisan, audio, maupun audiovisual. Pembelajaran menyimak juga menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis peserta didik (Pratiwi dkk., 2024).

Meskipun memiliki peran penting, keterampilan menyimak siswa sekolah dasar pada kenyataannya masih menjadi persoalan yang sering ditemui guru (Handayani & Winarni, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 47 Ampenan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Dari 32 siswa, hanya 15 siswa yang mampu menyimak dengan baik dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyimak dan mencocokkan informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa perlu ditingkatkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Make A Match*. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur permainan berupa kartu soal dan kartu jawaban yang harus dicocokkan oleh siswa. Model pembelajaran *Make A Match* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam berbagai penelitian sebelumnya (Viergiawati dkk., 2024; Setyowati dkk., 2024; Neno dkk., 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neno dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang pantun mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V. Penelitian Setyowati dkk. (2024) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui model yang sama, sementara penelitian Rubianto (2023) menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui penggunaan media audio. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dan/atau fokus pada keterampilan menyimak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus variabel yang diukur, yaitu penelitian ini secara khusus menyoroti peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas V SDN 47 Ampenan tahun pelajaran 2025/2026.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik nyata dalam skala mikro, yang diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Arikunto dkk., 2015). Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis & McTaggart yang merupakan adaptasi dan revisi dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, dengan tahap pelaksanaan tindakan dan observasi digabung menjadi satu fase karena keduanya dilakukan secara bersamaan (Damayanti, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SDN 47 Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas V tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan bahwa 17 dari 32 siswa masih berada di bawah KKM pada aspek keterampilan menyimak. Sasaran tindakan dalam penelitian ini meliputi: (1) proses kegiatan belajar mengajar berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan (2) hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas V melalui model *Make A Match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang mengintegrasikan model *Make A Match* dalam pembelajaran menyimak cerita, menentukan bahan ajar, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan menyimak. Pada tahap pelaksanaan tindakan, sintak model *Make A Match* yang diterapkan meliputi: (1) menyampaikan materi, (2) menyiapkan kartu soal dan jawaban, (3) membagikan kelompok, (4) membagikan kartu soal dan jawaban, (5) siswa mencari pasangan kartu, dan (6) evaluasi dan penarikan kesimpulan.

Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung, (2) pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari guru kelas terkait proses pembelajaran, dan (3) rubrik penilaian keterampilan menyimak berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa pada akhir setiap siklus.

Data hasil tes kemampuan menyimak dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas secara individu apabila

memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus :

$$Kk = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

Kk = ketuntasan klasikal

Nl = Jumlah siswa yang mendapat nilai > 70 jumlah

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap siswa

N = banyak siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: (1) aktivitas siswa mencapai minimal kategori aktif (61%-81%), dan (2) ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Agustus 2026 di kelas V SDN 47 Ampenan. Hasil observasi aktivitas siswa pada kedua siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Skor Ideal
Skor	15	17	33	35	36
Persentase	41,66%	47,22%	91,6%	97,2%	-
Kategori	Cukup Aktif	Cukup Aktif	Sangat Aktif	Sangat Aktif	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 15 (41,66%) dengan kategori cukup aktif, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi skor 17 (47,22%) dengan kategori yang sama. Aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai kategori yang diharapkan, yaitu minimal berkategori aktif, terutama pada indikator tahap persiapan, tahap mencari pasangan, tahap refleksi dan sikap, serta pemahaman konsep dalam diskusi. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat signifikan menjadi skor 33 (91,6%) pada pertemuan pertama dan skor 35 (97,2%) pada pertemuan kedua, keduanya berkategori sangat aktif, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Hasil observasi aktivitas guru pada kedua siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Skor Ideal
Skor	45	48	63	67	68
Persentase	66,1%	70,5%	92,6%	98,5%	-
Kategori	Kurang Baik	Kurang Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	-

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 45 (66,1%) pada pertemuan pertama dan skor 48 (70,5%) pada pertemuan kedua, dengan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan guru belum maksimal dalam menjelaskan materi dan sistematika pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match*. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi skor 63 (92,6%) pada pertemuan pertama dan skor 67 (98,5%) pada pertemuan kedua, dengan kategori sangat baik.

Hasil tes kemampuan menyimak siswa pada kedua siklus disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menyimak Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai keseluruhan	2.413	2.698
Rata-rata	75,41	84,31
Siswa tuntas	15	27
Siswa tidak tuntas	17	5
Ketuntasan klasikal	46,88%	84,38%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 32 siswa yang mengikuti tes, hanya 15 siswa (46,88%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 75,41, sedangkan 17 siswa lainnya belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal sebesar 46,88% tersebut masih berada pada kategori tidak tuntas karena belum memenuhi indikator keberhasilan minimal 85%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 27 siswa (84,38%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,31, sedangkan 5 siswa lainnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal sebesar 84,38% ini menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan interpretasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara (Salsabila dkk., 2023). Penerapan model pembelajaran *Make A*

Match dalam penelitian ini bertujuan memudahkan siswa memahami materi secara mendalam, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta membuat siswa lebih aktif sehingga memudahkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal (Homoroul & Brilian, 2021).

Peningkatan aktivitas siswa dari kategori cukup aktif pada siklus I menjadi sangat aktif pada siklus II terjadi karena siswa semakin memahami materi dan terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus II, siswa terlihat lebih berani menyampaikan hasil kerja kelompok, berdiskusi dengan teman kelompok, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam belajar, di mana pada model *Make A Match*, interaksi antarsiswa dalam mencari pasangan kartu serta interaksi antara siswa dengan guru dalam proses konfirmasi jawaban menciptakan ruang interaksi sosial yang intens.

Peningkatan aktivitas guru dari kategori kurang baik menjadi sangat baik turut memberikan kontribusi terhadap tercapainya suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif. Pada siklus II, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil pembelajaran. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, karena menuntut siswa untuk aktif dalam permainan, lebih teliti dalam menyimak, berdiskusi dengan teman kelompok, serta berani menjelaskan hasil kerja sama kelompoknya di depan kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 47 Ampenan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan klasikal hasil tes kemampuan menyimak dari 46,88% pada siklus I (kategori tidak tuntas) menjadi 84,38% pada siklus II (kategori tuntas). Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif, sedangkan aktivitas guru meningkat dari kategori kurang baik menjadi sangat baik. Dengan demikian, model pembelajaran *Make A Match* dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas V, dan seluruh siswa SDN 47 Ampenan atas kerja sama dan partisipasinya selama pelaksanaan penelitian, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Artianna Christin Br Saragih, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Sd Swasta Kartika 1-2, *Jurnal Ilmiah*, No. 1, Vol. 9, Januari 2026.
- Arina Nur Salsabila, dkk, Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita Dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD), No. 6, Vol. 1, Desember, 2023, *Hlm*, 41-45.
- Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), hlm.243.
- Cindy Ayu Lestari, Dr. Erna Ikawati, Mpd, Keterampilan Berbicara (Pengertian Berbicara, Indikator Berbicara Dan Langkah - Langkah Menyimak), *Jurnal PGSD*, No. 01, Vol. 12, Maret 2025.
- Erwin widiasworo, *PANDUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), hlm.105.
- Farida Nugrahani, dkk, Strategi Meningkatkan Keterampilan Menyimak Murid Dengan Interactive Flat Panel (Ifp) Implementasi Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 01, Vol. 11, Maret 2026.
- Hartati S. Husin, dkk, penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas v, *Jurnal Al Mujahidah*, No. 1, Vol. 7, 2026, 142.
- Homoroul, & Brilian. (2021). Analisis model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. *JPAP*, 2(2), 32-34.
- Ida Setyowati, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 2, Vol.8, (2024): 115-123.
- Muhammad Ibnu Mubarak, dkk, Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Journal of Education*, No. 6, Vol. 3, 2024. hlm 265
- Ni Wayan Sri Damayanti, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan*

- Mahasiswa, (Badung: PT NILACAKRA PUBLISHING HOUSE, 2024), hlm.15.
- Ni Made Wisudarini Pratiwia, Kadek Idha Suarmayantib, I Wayan Widyastamac Ni Putu Sepnita Lestari Yantid, Ida Bagus Putrayasa, Keterampilan Menyimak sebagai Kunci Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, No. 3, Vol. 6, Juli, 2025: 459-464.
- Refendo Neno, Ch. Labu Djuli, dan Markus Sampe, "Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Pantun untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SD GMT Utao," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, No. 4, Vol. 2, (2025): 794-800.
- Rubianto, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Audio pada Murid Kelas V," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, No. 1, Vol. 7, (2023): 45-53.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 24.
- SDN 47 Ampenan, *Observasi*, 2 April 2026
- Susilawati, Muammar, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Fiksi Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Min 2 Kota Mataram, *Jurnal PGMI*, No. 1, Vol. 12, Juni 2020.
- Widi Viergiawati, dkk, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia), *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, No. 02, Vol. 15, 2024, 248-257.
- Zaeni Dahlan, dkk, Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif, *Jurnal Of Islamic*, No. 1, Vol. 2, 2025, hlm 15-26.
- Zahratul Fitra, Nursaid, Kontribusi Keterampilan Menyimak Terhadap Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Laporan Hasil Observasi, *Jurnal Pendidikan*, No. 2, Vol. 8, 2024.